

## **PERANAN PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH DALAM PEMBANGUNAN SUMBER DAYA MANUSIA**

**Nur Agustiningsih, M.Pd, Satriyo Pamungkas, S.Pd, M.Pd.**

Prodi Pendidika Sejarah, FKIP UNBARI

### Abstrac

The purpose of this research is to describe the types of out of school education and to know the role of out of school education in building human resources. The method in this research is library research by doing analysis to scientific journals and other literatures then do drawing conclusion. The results showed that (1) Out of school education consists of two educational frame, namely non-formal and informal education. (2) Out of school education has a basic role as an addition, supplementary and substitute for school education. As a substitute for school education, out of school education can replace formal education frame which, for some reason, do not follow formal education. As a school-based supplement, out of school education is undertaken to increase the knowledge, skills that are lacking in school education. As complement of school education, and as a complement the knowledge and skills that are lacking or not obtained in schools.

**Keywords: Out of school education, Human Resources**

### **PENDAHULUAN**

Pendidikan memiliki kaitan yang sangat erat dengan pembangunan, karena Pendidikan merupakan usaha untuk menghasilkan sumber daya manusia yang menunjang pembangunan. Pendidikan menduduki posisi sentral dalam pembangunan karena sasarannya adalah peningkatan kualitas sumber daya manusia. Upaya-upaya pembangunan di bidang pendidikan, pada dasarnya diarahkan untuk mewujudkan kesejahteraan manusia itu sendiri. Sehingga pendidikan menjadi penyokong utama pembangunan berkelanjutan. Definisi Pendidikan untuk Pembangunan Berkelanjutan menurut UNESCO adalah proses belajar (atau pendekatan pengajaran) berdasarkan cita-cita dan prinsip-prinsip yang mendasari keberlanjutan dan berkaitan dengan semua tingkat dan jenis pembelajaran untuk menyediakan pendidikan yang berkualitas dan mendorong pembangunan manusia yang berkelanjutan belajar mengetahui, belajar menjadi, belajar untuk hidup bersama, belajar untuk melakukan dan belajar untuk mengubah diri sendiri dan masyarakat. Pendidikan untuk Pembangunan

Berkelanjutan adalah visi pendidikan yang bertujuan untuk memberdayakan masyarakat untuk ikut bertanggung jawab dalam menciptakan masa depan yang berkelanjutan.

Karena pendidikan merupakan hak setiap warga negara, maka pemberian layanan pendidikan kepada individu, masyarakat, dan warga negara adalah tanggung jawab bersama antara pemerintah, masyarakat dan keluarga. Karena itu, manajemen sistem pembangunan pendidikan harus dirancang dan dilaksanakan secara terpadu, serta diarahkan pada peningkatan akses pelayanan yang seluas-luasnya bagi warga masyarakat, dengan mengutamakan mutu, efektivitas dan efisiensi. Hal tersebut di realisasikan oleh pemerintah dengan adanya 3 jalur pendidikan dalam sistem pendidikan di Indonesia, sehingga konsep pendidikan untuk semua dapat tercapai. Ketiga Jalur pendidikan tersebut merupakan satu kesatuan sub sistem untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.

Pendidikan formal disebut juga pendidikan sekolah sedangkan pendidikan nonformal dan informal tercakup kedalam pendidikan luar sekolah. Menurut pengertian Undang-undang Sisdiknas tahun 2003 pasal 1 ayat 12 “Pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang” sedangkan ayat 13 menyatakan “Pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan”. Seperti diketahui bersama bahwa pendidikan luar sekolah mencakup pendidikan nonformal maupun pendidikan informal sehingga dapat dijelaskan bahwa pendidikan luar sekolah adalah pendidikan yang diselenggarakan di luar jalur pendidikan sekolah yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang baik dalam keluarga, lingkungan maupun masyarakat.

Menurut Soelaiman Joesoef (2008: 49), Pendidikan luar sekolah merupakan merupakan sistem baru dalam dunia pendidikan yang bentuk dan pelaksanaannya berbeda dengan sistem sekolah yang sudah ada. Pendidikan luar sekolah terdapat hal-hal yang sama pentingnya bila dibandingkan pendidikan sekolah seperti: bentuk pendidikan, tujuannya, sasarannya, pelaksanaannya, dan lain sebagainya. Lebih lanjut Phillips H. Combs dalam dalam Sudjana (2010: 21) mengungkapkan pendidikan luar sekolah adalah: “Setiap kegiatan pendidikan yang

terorganisir yang diselenggarakan diluar sistem formal, baik tersendiri maupun merupakan bagian dari suatu kegiatan yang luas, yang dimaksudkan untuk memberikan layanan kepada sasaran didik tertentu dalam rangka mencapai tujuan-tujuan belajar”.

Selain itu pendidikan luar sekolah juga diartikan sebagai pendidikan yang dilaksanakan diluar pendidikan formal untuk warga belajar agar mereka memperoleh suatu keterampilan dalam hidupnya. Berdasarkan pendapat diatas tujuan dari pendidikan luar sekolah adalah memberikan bekal keterampilan kepada para pelajar. Oleh karenanya pendidikan luar sekolah biasanya lebih banyak mengembangkan bakat yang dimiliki oleh masyarakat, salah satu dari pendidikan luar sekolah adalah pelatihan kursus pada ibu-ibu. Pada pelatihan tersebut tentunya hal yang diajarkan adalah pengembangan diri dari masyarakat contohnya pembuatan tikar melalui bahan baku yang ada disekeliling masyarakat atau memanfaatkan barang baku yang ada agar menjadi lebih bermanfaat. Pendidikan seperti ini tentunya sangat jarang diperoleh melalui pendidikan dibangku sekolah formal (Yapandi, 2015: 18)

Bisa dikatakan bahwa pendidikan luar sekolah adalah setiap kesempatan dimana terdapat komunikasi yang teratur dan terarah diluar sekolah dan seseorang memperoleh informasi, pengetahuan, latihan maupun bimbingan sesuai dengan usia dan kebutuhan kehidupan, dengan tujuan mengembangkan tingkat keterampilan, sikap dan nilai-nilai yang memungkinkan baginya menjadi peserta-peserta yang efisien dan efektif dalam lingkungan keluarga, pekerjaan bahkan lingkungan masyarakat

Pendidikan Luar Sekolah sama pentingnya dengan pendidikan sekolah atau pendidikan formal. Karena pendidikan tidak hanya terjadi di lingkungan sekolah, tetapi juga di lingkungan masyarakat dan di lingkungan keluarga. Pendidikan tidak lagi dibatasi oleh ruang dan waktu, tetapi berlangsung sepanjang hayat (lifelong education). Pendidikan memiliki peran secara langsung dalam membangun sumber daya manusia.

Permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: (1) apa saja jenis-jenis pendidikan luar sekolah, (2) Bagaimana peranana pendidikan luar sekolah dalam membangun sumber daya

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan jenis-jenis pendidikan luar sekolah, (2) mendeskripsikan peranan pendidikan luar sekolah dalam membangun sumber daya manusia

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi pustaka (library research). Penulis mengumpulkan referensi terkait berupa *buku literatur*, artikel jurnal *online*, maupun artikel dari internet. Ketiga jenis referensi ini memuat hasil penelitian dan kajian pustaka terkait topik. Referensi tersebut dibaca secara seksama untuk memperoleh penjelasan yang rinci terkait peranan pendidikan luar sekolah dalam pembangunan sumber daya manusia.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Dalam sistem pendidikan di Indonesia terdapat 3 jalur pendidikan yaitu jalur formal, non formal dan informal. Jalur pendidikan non formal dan informal disebut sebagai jalur pendidikan luar sekolah. Pendidikan luar sekolah baik nonformal maupun informal memiliki dasar hukum yang legal dalam undang-undang sistem pendidikan nasional. Dasar hukum Pendidikan Non Formal yaitu UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 26 ayat 1, 2, 3, 4, 5, 6 dan 7 Sedangkan dasar hukum pendidikan informal yaitu pasal 27 ayat 1, 2 dan 3.

### ***Pendidikan Non Formal***

Pendidikan nonformal adalah kegiatan terorganisasi dan sistematis, diluar sistem persekolahan, yang dilakukan secara mandiri atau merupakan bagian penting dari kegiatan yang lebih luas, yang sengaja dilakukan untuk melayani peserta didik tertentu didalam mencapai tujuan belajarnya. Pendidikan nonformal diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah, dan/atau pelengkap pendidikan

formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat. Pendidikan nonformal berfungsi mengembangkan potensi peserta didik dengan penekanan pada penguasaan pengetahuan dan keterampilan fungsional serta pengembangan sikap dan kepribadian profesional. Berdasarkan UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 26 ayat 3 ada beberapa bentuk pendidikan non formal yaitu:

1. Pendidikan kecakapan hidup

pendidikan kecakapan hidup adalah pendidikan kemampuan, kesanggupan, dan keterampilan yang diperlukan oleh seseorang untuk menjalankan kehidupan. Mulyadi (2005: 86) kecakapan hidup membantu seseorang bagaimana memelihara dirinya, tumbuh menjadi dirinya, bekerjasama dengan orang lain secara baik, membuat keputusan secara logis, melindungi diri sendiri dan mampu mencapai tujuan dalam kehidupannya. Tujuan pendidikan kecakapan hidup adalah menyiapkan peserta didik agar yang bersangkutan mampu, sanggup, dan terampil menjaga kelangsungan hidup, dan perkembangannya di masa datang.

2. Pendidikan anak usia dini,

pendidikan anak usia dini diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar. Pendidikan anak usia dini dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal, nonformal, dan/atau informal

3. Pendidikan kepemudaan.

Pendidikan ini untuk memenuhi kebutuhan para remaja/ pemuda, dengan adanya pelatihan kepemudaan ini diharapkan dapat memenuhi kebutuhan dalam rangka meningkatkan kualitas dan pengembangan potensi diri.

4. Pendidikan pemberdayaan perempuan.

Pendidikan ini bisa dilaksanakan dalam berbagai bentuk. Pada dasarnya ialah untuk meningkatkan kualitas perempuan, baik dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik.

5. Pendidikan keaksaraan.

Jenis program pendidikan keaksaraan berhubungan dengan populasi sasaran yang belum dapat membaca dan menulis. Dulu program ini dikenal istilah

pemberantasan buta huruf (PBA). Sekarang program keaksaraan terkenal dengan istilah kursus pengetahuan dasar (KPD). Targetnya ialah terbebasnya populasi sasaran dari buta baca, buta tulis, buta pengetahuan umum dan buta bahasa Indonesia.

#### 6. Pendidikan kesetaraan.

Program ini diperuntukkan bagi masyarakat yang ingin menyetarakan pendidikannya seperti pendidikan formal, biasanya dalam hal ini adanya paket A untuk SD/MI, paket B untuk SLTP/MTs., dan paket C untuk SLTA/ MA. Pendidikan kesetaraan ini diperuntukan untuk warga masyarakat usia wajib belajar tidak dapat mengikuti pendidikannya di sekolah, masyarakat karena hambatan sosial, ekonomi, budaya dan geografis tidak dapat mengikuti pendidikan pada jalur pendidikan sekolah. Untuk itulah, Program Paket A dan B memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk dapat menempuh pendidikannya yang setara dengan SD dan SLTP melalui jalur pendidikan luar sekolah (Suhaenah, 2016: 92).

#### ***Pendidikan Informal***

Pendidikan informal adalah proses yang berlangsung sepanjang hayat sehingga setiap orang memperoleh pengetahuan, sikap, keterampilan, nilai dari pengalaman kehidupan sehari-hari, lingkungan keluarga, masyarakat, lingkungan pekerjaan dan permainan, pasar, perpustakaan, dan media massa. Kegiatan pendidikan informal yang dilakukan oleh keluarga dan lingkungan berbentuk kegiatan belajar secara mandiri. Kegiatan pendidikan informal dapat berlangsung melalui pendidikan keluarga, pendidikan pemuda serta pendidikan orang tua.

Pendidikan keluarga, seorang anak mendapatkan pendidikan pertama kali melalui keluarga sejak ia dilahirkan. Pendidikan keluarga biasanya dilaksanakan sendiri oleh orang tua dan anggota keluarga yang lain, dengan adanya pendidikan dari keluarga maka bisa menjadi bekal untuk menimba pendidikan lainnya di luar lingkungan keluarga. Dalam keluargalah anak pertama kali mendapatkan pengalaman belajarnya dimana keluarga merupakan tempat belajar di luar sekolah. Di dalam kehidupan keluarga ini terjadi interaksi, di dalamnya berupa transmisi pengetahuan, keterampilan, sikap, nilai, dan kebiasaan. Pada dasarnya

kegiatan tersebut menjadi akar untuk tumbuhnya perbuatan mendidik yang dikenal dewasa ini (Sudjana, 2001: 63).

Pendidikan di dalam perkumpulan pemuda. Memasuki alam kedewasaan, individu sering terlibat di dalam kegiatan-kegiatan yang sebenarnya mengarah pada program pendidikan walaupun kadang-kadang proses ini kurang disadari individu masing-masing. Kegiatan yang dilaksanakan dengan membentuk wadah/organisasi yang sifatnya tidak terlalu ketat mengikat anggotanya dengan sanksi hukum yang keras, namun demikian organisasi pemuda merupakan lembaga pendidikan bermacam yang bersifat informal mempunyai corak ragam yang bermacam-macam yang mempunyai manfaat bagi individu. Organisasi pemuda semacam ini, lebih menunjang terwujudnya pelaksanaan asas pendidikan seumur hidup, yang memberikan kesempatan-kesempatan belajar setiap saat dan tidak terikat oleh batas usia.

Pendidikan untuk orang yang sudah dewasa dan lanjut usia, Semakin lajunya zaman, maka usia manusia makin tinggi sehingga ini menambah jumlah orang dewasa dan jumlah orang yang lanjut usia. Mereka ini sebenarnya terus-menerus dituntut untuk menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman. Maka dengan ini perlu adanya tuntutan belajar pada setiap saat, didapat melalui pendidikan informal. Pendidikan ini umumnya dilaksanakan oleh pihak swasta, tetapi juga ada yang diberi bantuan pemerintah. Pendidikan ini, dapat dicontohkan: Organisasi kesenian, organisasi olahraga, organisasi professional, organisasi peserta KB (Akseptor), kontak tani dan organisasi lainnya. (Yapandi, 2015: 44)

### ***Peranan Pendidikan Luar Sekolah***

Pendidikan luar sekolah merupakan pendidikan yang dirancang untuk membelajarkan masyarakat agar memiliki keterampilan, pengetahuan dan pengalaman yang dilaksanakan di luar jalur pendidikan formal. Untuk mengantisipasi era global, dunia pendidikan dituntut untuk mempersiapkan sumber daya manusia yang kompeten agar mampu bersaing dalam pasar kerja global. Transformasi pendidikan diperlukan untuk menuju pendidikan yang lebih

demokratis, mengadopsi ide-ide keberagaman budaya, kebutuhan/keadaan daerah, heterogenitas peserta didik dan mendorong peningkatan partisipasi masyarakat.

Eitzen dalam Yapandi (2015: 111) mengemukakan bahwa pendidikan luar sekolah merupakan gerakan sosial yang sifatnya reformatif, karena ia berusaha mengubah bagian penting dari suatu masyarakat seperti memperbaiki pendidikan wanita, memperbaiki lingkungan, usaha kecil dan lain-lain.

Manheim (Ruwiyanto, 1994: 1) menyatakan pendidikan luar sekolah (pendidikan nonformal) dapat digunakan dengan lebih efisien dan efektif untuk meningkatkan kualitas hidup manusia, untuk segala strata ekonomi, strata social dan strata pendidikan, disamping dapat pula untuk ikut memecahkan masalah-masalah kemanusiaan yang mendesak. Ditinjau dari kaitannya dengan pendidikan persekolahan, maka pendidikan luar sekolah bisa berfungsi sebagai suplemen, komplemen dan substitusi.

Menurut Kamil (2009: 1) peran pendidikan luar sekolah dalam kaitan dengan pemenuhan kebutuhan belajar sepanjang hayat (selama masyarakat masih) dapat sebagai suplemen berarti penambahan terhadap pendidikan persekolahan. dilihat dari sasaran didik dalam hal ini adalah anak-anak, pemuda dan orang dewasa yang telah menyelesaikan jenjang pendidikan persekolahan tertentu.

Pendidikan luar sekolah sebagai penambah bertujuan untuk menyediakan kesempatan belajar kepada peserta didik yang ingin memperdalam materi pelajaran tertentu yang diperoleh selama mengikuti program pendidikan pada jenjang pendidikan sekolah, Alumni suatu jenjang pendidikan sekolah dan masih memerlukan layanan pendidikan untuk memperluas materi pelajaran yang telah diperoleh, mereka yang putus sekolah dan memerlukan pengetahuan serta keterampilan yang berkaitan dengan lapangan pekerjaan atau penampilan diri dalam masyarakat. Upaya ini dikaitkan dengan keterampilan kerja dan berusaha. Menurut Sudarsana (2015: 6) Jenis-jenis kegiatan pendidikan luar sekolah dalam pengembangan sumberdaya manusia sebagai suplemen dari pendidikan persekolahan sangat bervariasi, seperti pelatihan kejuruan, kursus, magang dalam bidang pertanian, industry, pertukangan, pengetahuan kerumahtanggaan.

Peran pendidikan luar sekolah sebagai pelengkap pendidikan sekolah berfungsi untuk melengkapi kemampuan peserta didik dengan jalan memberikan pengalaman belajar yang tidak diperoleh dalam pendidikan sekolah. Isi program didasarkan atas kebutuhan peserta didik program dilakukan oleh para penyelenggara pendidikan dan bekerja sama dengan masyarakat. Programnya bermacam-macam, seperti pendidikan keterampilan produktif, olah raga, kesenian, kelompok belajar, kelompok rekreasi dan kelompok pencinta alam. Pendidikan luar sekolah sebagai pelengkap ini dirasakan perlu oleh masyarakat untuk memenuhi kebutuhan belajar masyarakat dan mendekatkan fungsi pendidikan sekolah dengan kenyataan yang ada di masyarakat.

Pendidikan luar sekolah sebagai substitute atau pengganti pendidikan sekolah menyediakan kesempatan belajar bagi anak-anak atau orang dewasa yang karena berbagai alasan tidak memperoleh kesempatan untuk memasuki pendidikan sekolah. Mereka adalah yang tuna aksara dan angka dan atau yang putus sekolah atau tidak sempat menamatkan pendidikan sekolah.

Pendidikan luar sekolah merupakan pendidikan yang dirancang untuk membelajarkan masyarakat atau yang disebut juga warga belajar yang pada umumnya adalah dari kalangan ekonomi rendah. Dapat dipahami bahwa peran pendidikan luar sekolah adalah:

1. Sebagai *substitute* dari pendidikan sekolah, artinya pendidikan luar sekolah dapat menggantikan jalur pendidikan formal yang karena beberapa hal tidak mengikuti pendidikan pada jalur formal. Contoh kejar paket A, B dan C
2. Sebagai *supplement* pendidikan sekolah, artinya pendidikan luar sekolah dilaksanakan untuk menambah pengetahuan, keterampilan yang kurang didapatkan dari pendidikan sekolah. Contoh: privat, les, training
3. Sebagai *complement* dari pendidikan sekolah, artinya pendidikan luar sekolah dilaksanakan untuk melengkapi pengetahuan dan keterampilan yang kurang atau tidak diperoleh di sekolah. Contoh : try out, pelatihan. (Fauzi Ibrahim, 2010: 13)

Pendidikan luar sekolah ini memunculkan berbagai lembaga-lembaga pendukung terlaksananya program kegiatan baik itu yang bersifat pelatihan,

kursus maupun swadaya masyarakat. Selain itu pendidikan luar sekolah memiliki tujuan menghasilkan outcome berupa (a) perubahan kesejahteraan hidup lulusan yang ditandai dengan perolehan pekerjaan atau berwirausaha, perolehan atau peningkatan pendapatan, kesehatan, pendidikan dan penampilan diri. (b) membelajarkan orang lain terhadap hasil belajar yang telah dimiliki dan dirasakan manfaatnya oleh lulusan, dan (c) peningkatan partisipasinya dalam kegiatan sosial dan atau pembangunan masyarakat, dalam wujud partisipasi buah pikiran, tenaga, harta benda, dan dana (Suhaenah, 2016: 93).

Melalui program-programnya Pendidikan luar sekolah memiliki peran dalam pemberdayaan masyarakat, terutama masyarakat kelas bawah. Menurut Suharto (2005: 59-60) sebagai proses, pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan. Sebagai tujuan, maka pemberdayaan menunjuk pada keadaan atau hasil yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan sosial; yaitu masyarakat yang berdaya, memiliki kekuasaan atau mempunyai pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik yang bersifat fisik, ekonomi, maupun sosial seperti memiliki kepercayaan diri, mampu menyampaikan aspirasi, mempunyai mata pencaharian, berpartisipasi dalam kegiatan sosial, dan mandiri dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupannya.

Keterampilan atau keahlian yang menjadi fokus pendidikan luar sekolah akan sangat berguna bagi masyarakat dalam mencari nafkah untuk membiayai berbagai kegiatan hidupnya. Dengan keterampilan yang diperoleh masyarakat tidak hanya mudah mendapatkan pekerjaan namun juga dapat menciptakan lapangan pekerjaan sendiri, sehingga semua masyarakat mampu menggerakkan ekonomi keluarga yang berakibat pada pemenuhan kebutuhan. Manusia yang berkualitas secara kognitif, afektif, psikomotor, emosi dan spirit adalah modal utama dalam pembangunan bangsa.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian terhadap data yang diperoleh serta berdasarkan pada teori yang ada dan telah diuraikan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pendidikan luar sekolah terdiri dari dua jalur pendidikan yaitu jalur pendidikan non formal dan informal.
2. Pendidikan luar sekolah memiliki peran dasar sebagai penambah, pelengkap dan pengganti pendidikan sekolah. Sebagai *subtitute* dari pendidikan sekolah, pendidikan luar sekolah dapat menggantikan jalur pendidikan formal yang karena beberapa hal tidak mengikuti pendidikan pada jalur formal. Sebagai *supplement* pendidikan sekolah, pendidikan luar sekolah dilaksanakan untuk menambah pengetahuan, keterampilan yang kurang didapatkan dari pendidikan sekolah. Sebagai *complement* dari pendidikan sekolah, pendidikan luar sekolah dilaksanakan untuk melengkapi pengetahuan dan keterampilan yang kurang atau tidak diperoleh di sekolah.

### Saran

1. Hendaknya warga masyarakat ikut aktif berpartisipasi dalam pelaksanaan pendidikan luar sekolah karena pendidikan bukan hanya tugas lembaga pendidikan formal namun menjadi tugas semua element masyarakat
2. Meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya konsep belajar sepanjang hayat demi tercapainya pembangunan yang berkelanjutan

## DAFTAR PUSTAKA

Fauzi Ibrahim, Ibrahim, 2010. Implementasi model Homeschooling di komunitas sekolah rumah pelangi Ciputat. *Skripsi*. UIN Syarif Hidayatullah.

Kamil, Mustofa, 2009. *Pendidikan Nonformal*. Bandung: Alfabeta

Maryadi, 2005. Pemberdayaan Potensi Masyarakat Melalui Pendidikan Kecakapan hidup (*life skill*). *Diklus*. Edisi 6 tahun X.

- Ruwiyanto, Wahyudi, 1994. *Peranan Pendidikan dalam Pengentasan Masyarakat Miskin*. Jakarta: PT.RajaGrafindo Persada
- Soelaiman, Joesoef, 2008. *Konsep Dasar Pendidikan Luar Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Sudarsana, I Ketut, 2015. *Peningkatan Mutu Pendidikan Luar Sekolah Dalam Upaya Pembangunan Sumber Daya Manusia*.  
[https://www.researchgate.net/publication/311927871\\_peningkatan\\_mutu\\_pendidikan\\_luar\\_sekolah\\_dalam\\_upaya\\_pembangunan\\_sumber\\_daya\\_manusia](https://www.researchgate.net/publication/311927871_peningkatan_mutu_pendidikan_luar_sekolah_dalam_upaya_pembangunan_sumber_daya_manusia). Diakses tanggal 24 April 2017
- Sudjana, D, 2010. *Manajemen Program Pendidikan*. Bandung: Falah.
- \_\_\_\_\_. 2001. *Pendidikan Luar Sekolah. Wawasan, Sejarah Perkembangan, Falasafah, Teori Pendukung, Asas*. Bandung: Falah
- Suhaenah, Een. 2016. Implikasi Pendidikan Kesetaraan Paket C Terhadap Peningkatan Taraf Hidup Warga Belajar Di SKB Kota Serang’ *Diklus* Vol 1, No 1, Hlm 88-97.
- Suharto, Edi, 2005. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Yapandi, 2015. *Pendidikan luar sekolah (PLS) mendidik untuk membangun karakter bangsa*. Pontianak: IAIN Pontianak Press.